

BAB VI

SARAN

1. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker hendaknya mempersiapkan diri dengan banyak membaca dan membekali diri dengan ilmu tentang obat-obatan, pelayanan, perundang-undangan, dan juga sistem manajemen di apotek melaksanakan PKPA.
2. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker hendaknya aktif dalam melaksanakan PKP Apoteker, karena sangat banyak pengetahuan dan keterampilan yang tidak diajarkan di perkuliahan namun bisa diperoleh pada saat melaksanakan PKP Apoteker.
3. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker hendaknya mempersiapkan diri terkait kemampuan berkomunikasi yang baik dan berperilaku baik selama PKP Apoteker sehingga dapat berinteraksi dengan pasien maupun pegawai apotek lainnya baik apoteker, asisten apoteker, juru racik, pegawai umum.
4. Apotek Kimia Farma 26 sebaiknya dapat meningkatkan pelayanan kefarmasian yang dilakukan sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian terkait dengan pelayanan *home care*, pemantauan terapi obat (PTO), monitoring efek samping obat (MESO), dan menjalankan *form Patient Medication Record* agar dapat membantu menjamin pelayanan kefarmasian yang diterima oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alternatif Medicine Review (AMR), 2002, *Monograph* : *Lactobacillus Sporogenes*, Thorne Research, AMR Vol 7 (4) : 340-342. Diakses pada tanggal 4 Juli 2017 di www.thorne.com
- BNF, 2009, *British National Formulary*, Edisi 57, British Medical Association Royal Pharmaceutical of Great Britain, England.
- BNFC, 2009, *British National Formulary for Children*, BMJ Publishing Group Ltd., London, UK.
- Depkes RI, 1997, *Undang – Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika*, Jakarta.
- Depkes RI, 2002, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/ Menkes/ SK/ X/ 2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/ Menkes/ Per/ X/ 1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*, Jakarta.
- Depkes RI, 2009, *Undang – Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, Jakarta.
- Depkes RI, 2009, *Undang – Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*, Jakarta.
- Depkes RI, 2010, *Peraturan Pemerintah NO. 44 Tahun 2010 tentang Prekursor*, Jakarta.
- Depkes RI, 2011, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889/ Menkes/ Per/ V/ 2011 tentang Registrasi, Izin Praktek dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*, Jakarta.

- Depkes RI, 2013, *Peraturan Kepala Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2013*, Jakarta.
- Depkes RI, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.
- Depkes RI, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi*, Jakarta.
- Depkes RI, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta.
- Depkes RI, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 tentang Apotek*, Jakarta.
- Ehrenpreis, S., Ehrenpreis E.D.,2001, *Clinician's Handbook of Prescription Drugs* : McGraw-Hill Companies.
- McEvoy, Gerald K., et al., 2011, *AHFS Drug Information*, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland
- Rang, H. P., et al, 2007. *Rang's and Dale's Pharmacology*. Edisi 6. Philadelphia: Elseveir Inc.
- Seto, S., N. Yunita., T. Lily, 2012, *Manajemen Farmasi* ed. 3, Airlangga University Press, Surabaya.
- Seto, S., N. Yunita., T. Lily, 2015, *Manajemen Farmasi* ed. 4, Airlangga University Press, Surabaya.

Sweetman,S.C.,2009,Martindale: *The Complete Drug Reference* 36th
ed, Pharmaceutical Press, London.